

**PENATALAKSANAAN SPOTTING PADA AKSEPTOR
LAMA KB SUNTIK 3 BULAN
DI BPM Bd. ELIRIYANI, S.Tr. Keb BLEGA
BANGKALAN**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh :
EVA HERAWATI
NIM. 18154010055

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

PENATALAKSANAAN SPOTTING PADA AKSEPTOR LAMA KB SUNTIK 3 BULAN DI BPM Bd. ELIRYANI, S.Tr. Keb BLEGA BANGKALAN

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapii Sebagian Persyaratan
Menjadi Diploma Kebidanan

Oleh :

EVA HERAWATI
NIM. 18154010055

Pembimbing

Hamimatus Zainiyah, M.Pd.M.Keb
NIDN: 0712128401

Eva Herawati
18154010055
Prodi DIII Kebidanan Stikes

Dosen Pembimbing:
Hamimatus Zainiyah, M.Pd.M.Keb
NIDN. 0712128401

Ngudia Husada Madura

**PENATALAKSANAAN SPOTTING PADA AKSEPTOR LAMA
KB SUNTIK 3 BULAN DI BPM Bd. ELIRYANI, S.Tr.Keb
BLEGA BANGKALAN**

ABSTRAK

Spotting yaitu perdarahan yang berupa bercak dengan jumlah sedikit, namun apabila spotting tidak ditangani atau berlangsung berkepanjangan akan menyebabkan anemia, selain itu efek samping lainnya adalah terjadi iritasi dan infeksi pada genitalia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kejadian spotting pada pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Bd. Eliriyani, S.Tr. Keb Blega Bangkalan pada bulan Januari 2021 di dapatkan hasil sebanyak 28 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan. Dari 28 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan terdapat 5 akseptor yang mengalami *spotting*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan dengan spotting dengan menggunakan pendekatan manajemen varneey.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus. penelitian dilakukan di BPM Bd. Eliriyani, S.Tr.Keb Blega Bangkalan pada bulan Maret 2021. Partisipan penelitian ini adalah 2 akseptor Iama KB suntik 3 bulan yang mengalami spotting. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dari keluarga partisipan dan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian didapatkan kedua partisipan mengeluh mengalami perdarahan bercak di luar siklus menstruasi warna merah kecoklatan dan waktunya Iama sejak menggunakan KB suntik 3 bulan. Pada partisipan 1 ibu mengatakan keluar darah berupa bercak dan waktunya Iama sudah hari ke-3, sedangkan partisipan 2 ibu mengatakan keluar darah berupa bercak dan waktunya Iama sekarang sudah hari ke-4. Kedua partisipan tidak ada yang memiliki riwayat penyakit kronis dan ginekologi. Setelah diberikan implementasi yang sama pada kedua partisipan didapatkan partisipan 1 teratasi pada hari keenam, dan partisipan 2 teratasi pada hari kedelapan.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan ibu mengetahui dan mengerti tentang efek samping kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan spotting, membersihkan vulva dari depan kebelakang menggunakan air bersih dan menghindari agar tidak lembab.

Kata kunci : KB Suntik 3 bulan, Spotting

Eva Herawati
18154010055
DIII Midwifery Study Program
Stikes Ngudia Husada Madura

Advisor
Hamimatus Zainiyah, M.Pd.M.Keb
NIDN. 0712128401

**THE MANAGEMENT OF SPOTTING ON OLD ACCEPTERS OF 3 MONTHS
INJECTION KB AT BPM Bd. ELIRIYANI, S.Tr.Keb BLEGA BANGKALAN**

ABSTRACT

Spotting is bleeding in the form of small amounts of spotting, but if spotting is not treated or lasts for a long time it will cause anemia, besides that other side effects are irritation and infection of the genitalia. This study aims to describe the incidence of spotting in users of 3-month injectable contraceptives. Based on a preliminary study at BPM Bd. Eliriyani, S.Tr.Keb Blega Bangkalan, in January 2021, 28 acceptors of 3-month injection contraceptives were obtained. Of the 28 acceptors of 3-month injection contraception, there were 5 acceptors who experienced spotting. The purpose of this study was to analyze midwifery care for 3-month injection family planning acceptors with spotting using the Varney management approach.

This research uses a case study descriptive research method. The research was conducted at BPM Bd. Eliriyani, S.Tr.Keb Blega Bangkalan in March 2021. The participants of this study were 2 acceptors of 3 months old injection KB who experienced spotting. Collecting data using interview, observation, and documentation methods. Test the validity of the data using triangulation from the participant's family and health workers.

The results of the study showed that both participants complained of spotting bleeding outside the menstrual cycle, which was brownish red in color and took a long time since using injectable contraceptives for 3 months. In participant 1, the mother said that the blood was coming out in the form of spots and it was already the 3rd day, while participant 2, the mother said that the blood was coming out in the form of spots and it was now the 4th day. Neither of the participants had a history of chronic and gynecological diseases. After being given the same implementation to both participants, it was found that participant 1 was resolved on the sixth day, and participant 2 was resolved on the eighth day.

Based on the results of the study, it's hoped that mothers will know and understand the side effects of 3-month injectable contraception by spotting, cleaning the vulva from front to back using clean water and avoiding moisture.

Keywords : 3 months injectable KB, Spotting

PENDAHULUAN

Berbagai macam jenis kontrasepsi, suntik adalah kontrasepsi yang paling banyak diminati, terutama suntik 3 bulan. karena harganya relatif murah dan aman. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai sebab kerjanya yang efisien, konsumsinya yang instan. akan tetapi, KB suntik juga memiliki efek samping atau keterbatasan, di antara hal-hal yang sering ditemukan adalah terdapatnya kendala haid yang berbentuk siklus haid memanjang ataupun memendek, perdarahan yang banyak maupun sedikit, perdarahan tidak tertib ataupun perdarahan bercak, tidak haid sama sekali dan pada pemanfaatan buat jangka panjang kedepan hendak menjadikan defisiensi estrogen yang nantinya dapat menimbulkan kekeringan vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, jerawat, dan meningkatkan resiko osteoporosis (Melani, 2010).

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormon yang semacam suntikan yang mana telah dijadikan perbedaan sebanyak 2 macam yaitu DMPA (*depo medroksiprogesterone asetat*) serta perpaduannya. *Suntik DMPA berisi depo medroksiprogesterone asetat yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 miligram/ ml secara intramuscular (IM) tiap 12 minggu* (Baziad, 2002)). Efek samping pemanfaatan suntik DMPA merupakan gangguan haid, serta penambahan berat badan, kekeringan vagina, menurunkan libido, meningkatkan gangguan emosi, sakit kepala, nervotaksis dan jerawat. Gangguan haid yang sering ditemukan berupa siklus haid yang memendek ataupun memanjang, perdarahan baik banyak maupun

sedikit, perdarahan yang tidak teratur ataupun perdarahan bercak (*spotting*), tidak haid sama sekali (*amenore*) (BKKBN, 2003).

Data BKKBN, telah menjelaskan bahwa sebagian peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibandingkan dengan metode lainnya yaitu metode suntikan (63,71%) dan pil (17,24%) (BKKBN, 2016). Di Jawa Timur cakupan peserta KB tahun 2017 juga menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta KB Baru maupun Peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi, metode suntik (57,1%) dan pil (12%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2017).

Spotting yaitu perdarahan yang berupa bercak yang berjumlah sedikit, namun bila *spotting* tidak ditangani atau berlangsung berkepanjangan akan menyebabkan anemia, selain itu efek samping lainnya adalah terjadi iritasi dikarenakan frekuensi pemakaian pembalut meningkat lebih sering jika hal tersebut dibiarkan dan juga tidak melakukan perawatan serta menjaga kebersihan genitalia dengan baik dan benar akan menyebabkan infeksi (saifuddin, 2010).

Berdasarkan data yang didapat dari BPM Bd. Eliriyani, S.Tr. Keb Blega Bangkalan pada bulan Januari 2021 di dapatkan hasil sebanyak 28 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan. Dari 28 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan terdapat 5 akseptor yang mengalami *spotting*.

Pemicu terbentuknya perdarahan bercak (*spotting*) adalah terbentuknya pelebaran pembuluh vena kecil di

endometrium serta menimbulkan pembuluh vena tersebut jadi rapuh sehingga terjalin perdarahan lokal. Apabila gestagen kurang, stabilitas stroma menurun, yang pada kesimpulannya terjalin perdarahan.. (Baziad, 2010).

Perdarahan riingan atau *spotting* sering dijumpai, tetapi tidak berbahaya. Apabila perdarahan terus berlanjut atau sesudah masa haid berhenti namun terjadi perdarahan, maka sangat perlu dicari apa penyebab perdarahan itu, memberikan penatalaksanaan terhadap masalah perdarahan dengan sistem yang sesuai, apabila tidak ditemukan masalah terjadinya perdarahan, memberikan pertanyaan kepada klien yakni tetap melanjutkan kontrasepsi suntik 3 bulan atau beralih kontrasepsi lain. (Sulisstyawati, 2011).

Pennanganan Jika terjadi perdarahan bercak ((*spotting*) baik ringan ataupun tidak terlalu mengganggu, maka tidak perlu diberikan obat. Akan Tetapi jikalau mengganggu ataupun mengalami pendarahan sepanjang bisa ditangani dengan pemberian pil kontrasepsi kombinasi 2x1 tablet selama 7 hari, dan Ibu-ibu profen (sampai dengan 800 mg, 3x//hari, yakni untuk 5 hari) untuk mencegah inflamasi (Susilowati & Endang, 2012). Selain pengobatan maka berikanlah bimbingan konseling kepada Ibu-ibu tentang vulva hygiene yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada vulva dengan membersihkan vulva dari depan kebelakang menggunakan air bersih dan menghindari agar tidak lembab. (Affandii dkk, 2012).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif pendekatan studi kasus dengan metode 7 langkah varney, penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat., serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajiian keluhan utama pada partisipan 1 mengalami gangguan pola menstruasi semenjak menggunakan KB Suntik DMPA setelah 1 kali penyuntikan, ibu mengatakan keluar darah berupa dan terjadi dalam 1 bulan ini. Pada partisipan 2 Ibu mengalami gangguan pola menstruasi semenjak memanfaatkan KB Suntik DMPA setelah 1 kali penyuntikan, ibu mengatakan keluar darah di luar haid berupa bercak serta terjadi dalam 1 bulan ini. Faktor yang menunjang pada partisipan 1 dan partisipan 2 yang mengalami menstruasi tidak seperti biasanya atau mengalami perdarahan di luar haid yaitu pada kedua partisipan mengalami perdarahan di luar haid setelah mengikuti KB suntik DMPA dalam 3-4 kali penyuntikan. Pada partisipan 1 mengatakan keluar darah berupa bercak serta terjadi dalam 1 bulan ini dan pada partisipan 2 mengatakan keluar darah di luar haid berupa bercak dan terjadi dalam 3 bulan ini disertai sedikit nyeri tekanan pada perut bagian bawah.

Hal ini seperti halnya dengan teori yang telah dijelaskan oleh Manuaba (2009) *Spotting* adalah perdarahan intermuscular yang

jumlahnya tidak banyak, untuk itu, tidak memerlukan banyak pemakaian tampon atau kain / kasa pembalut (Hanafi, 2005). Penyebab terjadinya spotting pada akspektor KB 3 bulan adalah terjadinya pelebaran pembuluh vena kecil di endometrium serta vena tersebut akhirnya akan rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal. Jikalau dampak gestagen kurang, stabilitas stroma menurun, yang pada saatnya terjalin perdarahan. Hal tersebut ialah Fakta kalau gestagen sangat berfungsi aktif terhadap munculnya perdarahan, yang mana bisa dilihat pada proses haid yang normal. Pada sesuatu siklus haid yang wajar, estrogen dapat menimbulkan generasi pembuluh darah kapiler endometrium, dinding kapiler menipis, serta pembuatan endotel yang kurang merata (baziat,2008)

Berdasarkan pemeriksaan keadaan umum dan TTV pada partisipasi 1 dan partisipan 2 dalam batas normal dan data yang mendukung pada pemeriksaan fisik pada kasus tersebut yakni pada inspeksi genitalia, hasil dari pemeriksaan menyebutkan bahwa pada partisipan 1 terdapat pengeluaran darah pada pembalut warna merah kecoklatan dan berupa bercak, dan pada partisipan 2 juga terdapat pengeluaran darah pada pembalut warna merah kecoklatan dan berupa bercak.. Pemeriksaan inspeksi mata pada partisipan 1 dan partisipan 2 tidak anemis dan pada abdomen pada partisipan 1 tidak ada nyeri tekan sedangkan partisipan 2 terdapat nyeri tekan pada perut bagian bawah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Zakaria (2015)) pada kelainan hormonal seperti pemakaian KB suntik 3 bulan terjadi gangguan poros hipotalamus hipofise, ovarium dan

rangsangan estrogen dan progesterone sehingga menyebabkan perdarahan (haidh dengan jangka waktu yang lama, haid diluar siklus menstruasi, perdarahan bercak dan terus menerus). Selama proses tersebut rahim berkontraksi untuk terus meluruhkan endometrium. Kontraksi rahim yang terlalu kuat selama proses peluruhan dapat menekan pembuluh darah didekatnya, akibatnya suplai oksigen ke rahim menjadi lebih sedikit sehingga menyebabkan kram dan rasa sakit muncul.

Masalah yang muncul pada partisipan 1 dan partisipan 2 yaitu kecemasan terhadap kondisi yang dialami kedua partisipan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan partisipan akan gangguan menstruasi yang dialaminya. Sehingga diibutuhkannya dukungan dan suport kepada ibu untuk tidak cemas dan memberikan pengetahuan yang baik tentang metroragia pada ibu.

Diagnosa yang ditegakkan pada partisipan 1 dan partisipan 2 didukung oleh teori Varney (2013) bahwa diagnosa kebidanan terbuat cocok dengan kesenjangan yang dialami oleh klien ataupun sesuatu kondisi yang terdapat pada aksi kebidanan cocok dengan wewenang bidan serta kebutuhan klien. Diagnosa kebidanan merupakan diagnosa yang ditegakkan dalam area aplikasi sertaenuhi standar nomenclatur yang dikemukakan dari hasil pengkajian ataupun yang menyertai diagnosa.

Menurut Irianto (2015) dalam menegaskan penaksiran perdarahan di luar haid butuh ditanyakan gimana mulainya perdarahan, watak perdarahan(banyak ataupun sedikit-sedikit, sakit ataupun tidak), lama perdarahan, serta sebagainya.. Diperkirakan kalau sepertiga pemakai

KB suntik DMPA tidak hadapi haid pada 3 bulan sehabis suntikan awal, sebaliknya sepertiga yang lain hadapi perdarahan tidak tertib serta spotting(bercak perdarahan) sepanjang lebih dari 11 hari tiap bulan.

Berdasarkan intervensi pada partisipan 1 dan pada partisipan 2 yaitu, beritahu kepada klien dan keluarga hasil pemeriksaan, Informasikan kepada pasien dan keluarga pasien tentang sebab yang dialami, berikan penjelasan tentang KB suntik 3 bulan beserta efek sampingnya, berikan tentang haid yang wajar, tipe kendala haid, pemicu, indikasi, serta penanganannya, berikan konseling kepada akseptor bahwa perdarahan diluar haid bukanlah hal yang berbahaya dan merupakan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan, berikan terapi hormonal pil kontrasepsi 3x1 selama 7 hari, anjurkan kontrol ulang 1 minggu lagi ataupun apabila terdapat ciri bahaya yang terjaln.

Pada ibu dengan spotting dibutuhkan juga asupan nutrisi yang bagus dengan mengkonsumsi sayuran berdaun hijau kedalam menu sehari-hari dapat membantu meningkatkan kadar zat besi untuk mempertahankan siklus haid tetap lancar, serta dukungan moril perlu diberikan pada ibu untuk mencegah atau mengatasi kekhawatiran/ kecemasan ibu terhadap kondisi ibu saat ini.

Implementasi yang dilakukan berkaitan dengan teori Wildan (2013) dimana sesi ini ialah sesi penerapan dari seluruh rencana tadinya, baik terhadap permasalahan penderita maupun diagnosa yang ditegakkan. Di dalam sesi ini bidan melaksanakan observasi cocok dengan kriteria penilaian yang sudah direncanakan.

Implementasi adalah pengelolaan serta perwujudan dari rencana kebidanan yang sudah disusun pada sesi perencanaan.

Sehabis dicoba aksi asuhan kebidanan, langkah berikutnya melaksanakan penilaian buat memperhitungkan keefektifan dari asuhan pada partisipan 1 akseptor KB suntik 3 bulan Ibu mengatakan darah yang keluar mulai sedikit berkurang dan berwarna kecoklatan ibu ganti pembalut 1-2 pembalut/hari, dan pada partisipan 2 Ibu mengatakan darah yang keluar masih seperti biasanya namun warna darah mulai kecoklatan dan masih terasa sedikit nyeri pada perut, kunjungan ketiga berdasarkan evaluasi pada partisipan 1 Ibu mengatakan darah bercak yang keluar pada ibu sudah berhenti sejak kemarin, dan pada partisipan 2 Ibu mengatakan darah yang keluar pada ibu sudah mulai berkurang dan sedikit, ibu sudah tidak merasa nyeri pada perut bagian bawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis melakukan bimbingan yakni Asuhan Kebidanan dengan cara Memanfaatkan sistem kebidanan sesuai dengan penuturan dsri Varney pada akseptor kontrasepsi suntik selama 3 bulan lamanya yang sesuai dengan spotting maka dari itu penulis dapat mengambil berbagai kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pengkajian

Melihat pengkajian yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh data subyektif serta obyektif yang diperoleh dari hasil wawancara pasien dimana keluhan utama adalah dari sebagian besar ibu menuturkan bahwa beliau mengeluarkan bercak darah 2 minggu dan ibu tersebut merasa adanya ketergangguan dengan bercak

darah yang dialaminya tersebut. Akan tetapi, dari data obyektif diperoleh dari pemeriksaan fisik, keadaan ibu tersebut, palpasi abdomen tidak ada nyeri tekan serta tidak ditemukan adanya berbagai kelainan lainnya, inspeksi perdarahan pervaginam adanya beracak darah dan hasil laboratorium yakni Hb 12,3 gr/dl.

5.1.2 Interpretasi Data Dasar

Pengumpulan data yang diambil dari pengkajian sehingga didapatkan diagnosa yang tepat yaitu ke-2 partisipan akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting. Dimana timbul masalah kecemasan dan rasa ketidaknyamanan pada ibu akibat bercak darah yang dialaminya sehingga diberikan kebutuhan penjelasan tentang pemanfaatan perawatan vulva hygiene.

5.1.3 Identifikasi

Diagnosa/Masalah Potensial

Pada akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan dengan spotting tidak sampai terjadi diagnosa potensial karena tidak ada masalah yang menimbulkan diagnosa potensial.

5.1.4 Identifikasi Kebutuhan Segera

Pada akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan dengan spotting tidak ada antisipasi serta tindakan segera.

5.1.5 Intervensi

Rencana tindakan pada akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan yaitu penjelasan dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, mengingatkan kembali kepada Ibu-ibu untuk tetap meminum terapi yang diberikan secara teratur, serta memberikan bimbingan konseling tentang vulva hygiene, pemberitahuan Ibu-ibu untuk kunjungan ulang apabila ada yang mengalami keluhan serta

yang akan dilakukan kunjungan rumah pada tanggal 15 Maret, 18 Maret, 21 Maret 2021.

5.1.6 Implementasi

Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya

5.1.7 Evaluasi

Evaluasi dari asuhan yang diberikan terkait penjelasan selama 7 hari diperoleh hasil keadaan umum yang lebih baik, dengan tidak ada masalah potensial yang muncul, Ibu-ibu tidak cemas serta sudah merasa nyaman, perdarahan bercak terhenti, Ibu-ibu sangat siap untuk datang ke tempat sarana kesehatan apabila terdapat keluhan dan Ibu-ibu tetap memanfaatkan kontrasepsi suntik tiga bulan tersebut.

1.2 Saran

5.2.1 Teoritis

1. Meningkatkan kompetensi serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pada tenaga kesehatan dalam memberikan bimbingan dan atau asuhan kebidanan pada Akseptor KB Suntik 3 bulan dengan spotting.

2. Meningkatkan kompetensi guna Akseptor KB Suntik 3 bulan dengan spotting sebagai lahan informasi serta knowledge, maka dari itu, dapat menimbulkan kesadaran pada Ibu-ibu terkait gangguan spotting tersebut.

5.2.1 Saran Praktis

Memberikan screening serta penatalaksanaan awal pada Akseptor KB suntik 3 bulan dengan spotting diharapkan ibu mengetahui dan mengerti tentang efek samping kontrasepsi KB suntik 3 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, B., Adriaansz, G. & dkk, 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. 4 ed. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono

Prawirohardjo.

Baziad, A., 2010. *Kontrasepsi Hormonal*. 2 ed. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur (2017) 'Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2017', *Nucleic Acids Research*.

Ernawati, 2017. Hubungan Lama Penggunaan Suntik Depo Progestin dengan Kejadian Spotting Pada Akseptor KB di Puskesmas Patinggalong Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Volume 10, pp. 123-127.

Susanti, L. W., 2015. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Spotting di Bidan Praktek Swasta Tri Erry Boyolali. *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*, Volume 02, pp. 32-38.

Susilowati, E., 2011. KB Suntik 3 Bulan dengan Efek Samping Gangguan Haid dan Penanganannya. p. 11.

Profil Kesehatan Indonesia 2011. [http://www.depkes.go.id/ Profil_Kesehatan_Indonesia_2011.pdf](http://www.depkes.go.id/Profil_Kesehatan_Indonesia_2011.pdf) online diakses Februari 2013

Manuaba (2012) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Kb*.

Notoatmodjo (2018) 'Metodelogi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono (2019) 'Metodelogi Peneltian' , *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Handayani, S., 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Rusmini, Purwandani, S. & dkk, &., 2017. *Pelayanan dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Kartika, M., 2016. Asuhan Kebidanan KB Suntik 3 Bulan dengan Spotting di RB Hj Tri Tuti R Sukoharjo. *Penelitian*.

